

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan proses mengubah wujud berbagai simbol, baik itu simbol lambang, tanda dan huruf menjadi wujud bunyi yang terkandung makna didalamnya, lalu makna yang ditemukan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Zuchi dan Budiasih (dalam Gumono, 2014) yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh. (Khaerawati et al., 2023). Tarigan (2015: 7) dan Ahmad (2010: 14) menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. (Riyanti, 2021). Kemampuan membaca berperan sangat penting dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebaiknya pengenalan membaca sudah mulai diberikan sejak anak berada pada usia dini.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak Indonesia tidak kunjung membaik meskipun kemampuan membaca dipercaya sebagai kunci pengembangan diri. Kemampuan membaca siswa SD saat ini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh PISA (*Programe for International Student Assesment*) pada tahun 2015 yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 72 negara (Kemenkibud, 2017). Pada tahun 2018, PISA juga mengeluarkan hasil survei pengukuran pada kategori kemampuan membaca, pada hasil tersebut negara Indonesia masih tergolong rendah dengan nilai yaitu 371. Negara Indonesia berada di urutan ke 72 negara dengan kemampuan membaca siswa yang rendah. Negara Indonesia berada di peringkat ke 72 jauh dibawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia berada di peringkat ke 58, sementara Singapura berada di peringkat ke 2. Sehingga tidak heran jika SDM yang dimiliki Negara Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti, Malaysia, Singapura, dan Thailand.(Ha di et al., 2023).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan setiap individu terutama ditingkat sekolah dasar. Keterampilan membaca yang baik adalah landasan bagi pembelajaran sepanjang hidup. Oleh karena itu, dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar, kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting. Membaca

merupakan salah satu aspek paling krusial dalam pendidikan anak-anak sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya membuka pintu bagi pengetahuan dan informasi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan kognitif dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menunjang pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Namun, hingga saat ini masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama di jenjang sekolah dasar. Hal ini menuntut guru untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca akan menjadi penghambat siswa dalam proses belajar, siswa tidak bisa memperoleh informasi dari suatu pelajaran tanpa membaca. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang perlu digaris bawahi.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru harus benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Seorang guru harus bisa mengembangkan metode atau pendekatan untuk menangani hal ini. Pilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi akan berdampak pada penguasaan dan prestasi belajar siswa. (Diana, 2023, hlm. 3)

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar memiliki potensi untuk mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan keadaan yang mendukung proses pembelajaran, di mana siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik. Menurut Sanjaya (2018:36) mengatakan strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta berlangsung dengan efektif dan efisien. Artinya, strategi dalam proses pembelajaran memberikan pedoman dan acuan kepada guru untuk bertindak secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi juga memudahkan siswa dalam memahami isi atau materi yang diajarkan. Kesimpulannya, strategi pembelajaran penting karena membantu guru mengajar dengan lebih terarah dan efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. (Sukijan et al., 2024).

Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kurikulum merdeka adalah pendekatan diferensiasi,

yang bertujuan memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kesulitan membaca akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif, sementara siswa yang sudah mampu membaca dapat mengikuti pembelajaran yang lebih menantang.

Dalam kurikulum merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kebiasaan, sikap dan keterampilan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibimbing untuk berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik artinya dapat menggunakan bahasa sesuai situasi dan keadaan penggunaannya, dan Bahasa Indonesia yang benar artinya menggunakan Bahasa Indonesia sesuai kaidah Bahasa. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina perkembangan Bahasa siswa secara berkesinambungan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Eryani, 2023, hlm. 211).

Proses pembelajaran yang bersifat diferensiasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengenal peserta didik dan menyesuaikan cara belajar berdasarkan perbedaan-perbedaan individu. Dalam konteks pembelajaran diferensiasi, peran guru adalah menciptakan pengalaman belajar yang mengutamakan kebutuhan peserta didik dengan

cara memaksimalkan potensi dan pemikiran mereka. Jika tidak ada intervensi dan tindakan yang dilakukan oleh guru, kemungkinan besar tidak akan ada perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menggunakan strategi membaca yang tepat dalam membimbing siswanya. Strategi pembacaan yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca. Strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas rendah berbeda dengan yang digunakan pada siswa kelas atas. Siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan belajar membaca, sementara pada kelas atas, strategi yang diterapkan lebih fokus pada pemahaman atau makna dalam bacaan. (Befianti, 2022, hlm. 3).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari peneliti di SDN 24 Kota Bengkulu menunjukkan bahwasannya masih ada siswa kelas IV yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah, meskipun siswa tidak benar-benar belum bisa membaca, hanya saja masih mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran membaca, termasuk dalam aspek penggunaan intonasi, maupun penggunaan tanda baca yang benar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu wali kelas IV pada tanggal 16 November 2024. Pada tingkat kelas IV siswa

seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca yang lancar, baik dalam aspek pengucapan, intonasi, maupun penggunaan tanda baca yang benar. Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar tersebut. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah latar belakang siswa yang beragam, seperti lingkungan tempat tinggal di sekitar pasar, kondisi keluarga yang kurang mendukung pembelajaran secara optimal, serta keterbatasan waktu belajar di sekolah. Akibatnya, beberapa siswa belum mencapai keterampilan membaca yang sesuai dengan standar kelas IV, di mana seharusnya mereka sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami bacaan dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik yang beragam terkait pendekatan diferensiasi di beberapa sekolah. Ada penelitian yang fokus pada implementasi pembelajaran diferensiasi itu sendiri, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa atau literasi mereka dalam berbagai aktivitas. Namun, ada juga penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam menggunakan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam membaca maupun aspek pembelajaran lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suratimah dan Ngatmini Ngatmini (2023) pada siswa kelas V. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan

kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Meita Wulan Sari, Muhammad Alfian dan Muhammad Iqbal Maulana (2024). Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan LKPD berbasis diferensiasi, seperti "Find The Letter," dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka salah satunya yaitu dengan cara guru membuat atau menyusun strategi juga penggunaan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Diferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 24 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan begitu penulis akan memaparkan beberapa permasalahan yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca

siswa melalui pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pemahaman serta sebagai bahan dalam penerapan metode ilmiah, khususnya mengenai penjabaran informasi tentang peningkatan membaca siswa sekolah dasar melalui metode permainan kata.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai suatu materi informasi dan masukan pada sekolah terkait peningkatan kemampuan membaca

siswa menggunakan pendekatan diferensiasi di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan serta masukan bagi guru mengenai pentingnya penggunaan pendekatan diferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan pengalaman siswa serta meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan pendekatan diferensiasi pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai pendidikan dan dapat juga mengetahui adanya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam hal interpretasi judul, maka peneliti akan memberikan pengesahan istilah yang terdapat di dalam judul, yaitu;

1. Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*Strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *Stratos* (militer) dengan *Ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*). (Rahmat, 2019, hlm. 2). Istilah "strategi" sering digunakan dalam berbagai bidang aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam meraih suatu tujuan. Contohnya, seorang guru yang ingin mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan strategi tertentu agar siswa-siswanya dapat meraih prestasi terbaik.

Dalam konteks belajar mengajar, strategi mengacu pada pola umum tindakan guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar. Pola umum ini mencakup berbagai urutan tindakan yang digunakan atau dipercaya oleh guru dan siswa dalam berbagai situasi belajar.

Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa dalam sesi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai pendekatan dalam pembelajaran

perlu dijelaskan dalam metode yang bersifat prosedural. Salah satu tugas utama guru adalah mendidik dan membimbing siswa agar dapat belajar dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, guru juga harus mampu membantu siswa mendapatkan pengalaman lain yang dapat membentuk mereka dalam kehidupan bermasyarakat. (Minahul Mubin & Firda Aulia Rahma, 2023, hlm. 704).

2. Pengertian Guru

Secara terminologis, dalam beberapa aturan sebagaimana Undang- Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal I pada poin 6 disebutkan guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan." UU RI no. 20 tahun 2003 tersebut dengan jelas menyatakan bagi siapapun itu yang menyelenggarakan praktik pendidikan maka ia berhak pula disebut sebagai guru di mana pun dan kapan pun.

Ahmad D. Marimba menambahkan bahwa pengertian guru adalah sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan peserta didiknya." Lebih

detail dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Tiga terminologi sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial sebagai suatu yang saling berintegrasi dan dapat dipisahkan satu persatu. Sebagai makhluk sosial atau pun dirinya sendiri, semuanya itu dalam rangka menjadi makhluk Tuhan dan bertanggungjawab langsung kepadanya. (Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018).

3. Kemampuan Membaca

Membaca adalah keterampilan menerima dan menyerap informasi secara mendalam dari bahan bacaan. Apa yang dibaca bukan hanya paham pada saat itu melainkan untuk jangka waktu yang panjang sehingga membaca bukan menjadi suatu kegiatan yang dibutuhkan seketika atau ketika terdesak akan menyampaikan suatu informasi untuk orang banyak. Kegiatan membaca perlu tumbuh dari dalam diri sebagai perilaku sadar diri terhadap kebutuhan pengetahuan. Jika seseorang banyak membaca maka banyak mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan topik bahan bacaan. (Septiaji & Nisya, 2023, hlm. 8).

Kemampuan membaca adalah fondasi penting untuk

menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar saat ini sangat memprihatinkan, terlihat dari banyaknya siswa di beberapa sekolah yang masih belum bisa atau belum lancar membaca. Ini adalah masalah serius yang harus segera diselesaikan agar tidak berlanjut hingga mereka dewasa. Seperti kita ketahui bersama, membaca adalah langkah awal untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas pengetahuan anak. Oleh karena itu, para pendidik perlu mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak. (Barus et al., 2023, hlm. 288).

Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca sering kali kurang termotivasi untuk belajar. Membaca adalah usaha yang berkelanjutan, dan anak-anak yang menyadari manfaat membaca dalam kehidupan pribadinya akan lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan dengan mereka yang tidak melihat keuntungan dari kegiatan tersebut.

4. Pendekatan Diferensiasi

Diferensiasi dalam konteks pendidikan mengacu pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda dikelas. Konsep ini lahir dari pengakuan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda. Oleh karena itu, diferensiasi bertujuan untuk memberikan pengalaman

belajar yang lebih tepat dan efektif bagi setiap individu dikelas.

Pentingnya pendekatan diferensiasi berasal dari pemahaman bahwa tidak ada solusi yang universal dalam dunia pendidikan. Kelas terdiri dari siswa dengan pemahaman yang materi yang berbeda, keterampilan yang berbeda dalam metode pengajaran, dan minat yang berbeda terhadap topik tertentu. Diferensiasi mengatasi perbedaan tersebut dengan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya dan tantangan tambahan bagi siswa yang telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.(Karimaliana, 2023).

5. SD Negeri 24 Kota Bengkulu

SD Negeri 24 Kota Bengkulu merupakan lokasi yang menjadi tempat tujuan peneliti. Dimana lokasi penelitian ini berada di Jl. Manggis Kel. Panorama Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Dari berbagai keterangan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lembaga Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang mengajarkan pendidikan dasar kepada anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal, yang merupakan kegiatan

sistematis dan berjenjang, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

